**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Munculnya beragam pilihan informasi yang tersedia baik itu tercetak, elektronik, image, spatial, suara, visual, maupun yang bersifat numerikal membuat literasi informasi menjadi semakin penting di era informasi yang cukup, tetapi karena begitu banyaknya, informasi yang tersedia dalam berbagai format sehingga menimbulkan pertanyaan tentang keaslian, kesahihan, dan kebenarannya. Selain itu, masalah lain yang muncul dalam berinteraksi dengan informasi adalah waktu yang tidak pernah cukup dan sulit mengetahui informasi apa saja yang tersedia.

Penyampaian informasi tentang pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menggali informasi dengan melakukan wawancara untuk membekali keterampilan yang spesipik kepada peserta didik, lebih dari itu adalah agar peserta didik siap menjadi manusia yang sadar akan kemampuan dirinya di masyarakat dan lingkungan hidupnya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Boyer (1997) menyatakan bahwa memberdayakan peran informasi merupakan tujuan penting dari pendidikan. Ia menyatakan, informasi merupakan sumber yang sangat berharga. Pendidikan harus dapat memberdayakan semua orang untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Memang disadari bahwa untuk merubah informasi menjadi pengetahuan bukanlah pekerjaan yang mudah. Proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk merubah informasi menjadi pengetahuan. Pengaruh proses itu akan semakin kuat bila didukung oleh kompetensi literasi informasi yang baik.

Guru sebagai penganggung jawab utama dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu memilih metode mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Seorang guru harus dapat memilih model mengajar yang dapat melibatkan siswa belajar dengan aktif, kreatif, bersemangat gembira dan senang mempelajari tentang pentingnya air dalam kehidupannya.

Kondisi dilapangan di SDN Rancagede menunjukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kebanyakan masih di dominasi oleh guru. Guru berperan sangat dominan dalam menciptkanan suasana belajar. Akibatnya siswa hanya menerima bahan jadi, sehingga ruang untuk menumbuhkan kemampuan berkreasi tidak terjadi. Akibatnya, suasana pembelajaran yang monoton, muncul dalam pikiran siswa perasaan bosan, jenuh dan tidak menarik, apalagi pembelajarannya dilakukan dengan ceramah dan hanya mendengarkan dan menulis yang diperintahkan oleh guru.

Dari uraian di atas jelas bahwa dalam pembelajaran peran guru sangatlah penting dalam proses pengolahan informasi itu agar menjadi sumber pengetahuan untuk peserta didik sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dilihat dari kondisi di atas, guru masih jarang menggunakan model pembelajaran. Selain itu, ketersediaan buku-buku sumber sebagai bahan ajar yang menjadi acuan guru dan peserta didik dirasakan masih terbatas. Tentu saja tanpa adanya variasi dalam belajar kurang menumbuhkan kemampuan kreasi dan apresiasi peserta didil dalam menggali informasi pengetahuan dalam hal belajar.

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah dengan materi pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari akan sangat tepat untuk membantu peserta didik lebih dalam pemahamannya karena, peserta didik tidak akan hanya duduk, mendengarkan atau menulis saja dari apa yang di perintahkan oleh gurunya, namun peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interprestasi dan penggalian informasi atau penelitian sendiri dengan melakukan wawancara dan terjun langsung untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Mencari Informasi Melalui Wawancara Tentang Pentingnya Air”

Penelitian tersebut dilakukan pada siswa Kelas V SDN Rancagede Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey dengan Tema 2 Peristiwa Dalam kehidupan Subtema 1 Macam-macam Peristiwa Dalam kehidupan Pembelajaran 1 dan 2.

1. **Identifikasi Masalah**

Diawal pelajaran, guru belum mengenal karakter dan kemampuan peserta didik, termasuk dalam penguaan materi. Hal ini diperlukan strategi yang tepat dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga guru dapat segera memperoleh informasi mengenai karakter dan kemampuan peserta didik tersebut. Termasuk kemampuan peserta didik dalam memcari informasi-informasi penting yang melalui wawancara dan serangkaian kegiatan dalam pembelajaran.

Faktir-faktor yang diidentifikasi guru mengnai kelemahan peserta didik dalam keterampilan mencari informasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru.
2. Peserta didik tidak dilibatkan secara langsung terhadap penemuan atau pemecahan masalah.
3. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
4. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang variatif dan masih mempertahankan tradisi lama dalam mengajar serta cenderung guru yang menjadi pusat perhatian peserta didik atau *Teacher center* dalam pembelajaran.
5. **Batasan dan Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang menyatakan bahwa pembelajaran masih *teacher center* dan tidak menjadikan anak meningkat dalam prestasi belajar. Maka dari itu perlunya penggunaan model yang variatif dalam proses pembelajaran yang akan membantu peserta didik lebih tertarik lagi dalam mempelajari sesuatu yang akan menuntun hidupnya kelak.

Adapun peneliti merumuskan masalah secara umum, yaitu “Apakah dengan penerapann model *Problem Based Learning* akan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan mencari informasi melalui wawancara tentang pentingnya air dalam kehidupan sehar-hari”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan pelaksanaan pemebelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* agar keterampilan mencari informasi melalui wawacara tentang pentingnya air tumbuh?
2. apakah model *problem based learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mencari informasi melalui wawancara tentang pentingnya air?
3. bagaimana implementasi model *problem based learning* terhadap pengingkatan keterampilan peserta didik dalam mencari informasi melalaui wawancara tentang pentingnya air?
4. Apakah ketrampilan mencari informasi melalui wawancara tentang pentingnya air tampak secara maksimal setelah pembelajaran menggunakan model *problem based learning*?
5. berapa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada subtema Macam-macam Peristiwa Dalam Kehidupan pembelajaran 1?
6. bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan mencari informasi melalui wawancara tentang pentingnya air?
7. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh respon siswa tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan mencari informasi melalui wawancara tentang pentingnya air.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan ada kelas V SDN Rancagede desa Panundaan kecamatan Ciwidey.

Selain tujuan di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perencanaan pelaksanaan pemebelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* agar keterampilan mencari informasi melalui wawacara tentang pentingnya air tumbuh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan mencari informasi melalui wawancara tentang pentingnya air.
3. Untuk mengatahui bagaimana implementasi model *problem based learning* terhadap pengingkatan keterampilan peserta didik dalam mencari informasi melalaui wawancara tentang pentingnya air.
4. Untuk mengetahui ketrampilan mencari informasi melalui wawancara tentang pentingnya air tampak secara maksimal setelah pembelajaran menggunakan model *problem based learning.*
5. Untuk mengetahui berapa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada subtema Macam-macam Peristiwa Dalam Kehidupan pembelajaran 1.
6. Untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan mencari informasi melalui wawancara tentang pentingnya air.
7. **Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah, secara teoritis peneliatian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan pengetahuan keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya, dan secara khusus bagi guru maupun para calon guru.

Adapun manafaat praktis dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi hasil belajar peserta didik.

1. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik, guru dan dapat mengoptimalkan penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran.

1. Bagi sekolah

Untuk dijadikan bahan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kulitas pendidikan disekolah serta membantu sekolah menjadi lebih berkembang dengan di perkaya oleh model-model pembelajaran.

1. Bagi peneliti

Untuk berlatih dalam mengenal masalah yang ada disekitar dan menemukan cara penyelesaiannya, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pengembangan, pengetahuan, wawasan dan sumber bagi peneliti yang ingin memperdalam ilmu di bidang penginkatan pemahaman konsep belajar yang dapat digunakan dalam praktik dilapangan.

1. **Definisi Operasional**

Joyce (Dalam Trianto, 2011:5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termaksud di dalamnya buku-buku, file, komputer dan lain-lain.

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “Membantu peserta didik menemukan makna (jati diri) didalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dalam bantuan kelompok”. (Dalam Hamzah B. Uno, 2011:23)

Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut :

* 1. Belajar dimulai dengan suatu masalah
  2. Masalah berhubungan dengan dunia nyata
  3. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu
  4. Siswa mempunyai tanggungjawab yang besar
  5. Menggunakan kelompok kecil
  6. Menuntut siswa mendemonstrasikan yang telah dipelajari.

Pembelajaran *Problem Based Learning* ada beberapa tahap yaitu : penyampaian ide, penyajian fakta, mempelajari masalah, menyusun rencana tindakan, evaluasi.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran berbasis penemuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan cara yang lebih bermakna bagi dirinya.